

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai interaksi sosial ABH di Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2019) “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati”. Menurut Sugiyono (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara detail data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata tertulis/lisan, gambar, dan bukan angka. Komariah dan Satori (2014) mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu kejadian terjadi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti berkeinginan untuk mendapatkan gambaran secara lengkap dan mendalam mengenai interaksi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di rumah antara Sentra Handayani di Jakarta. Peneliti juga menilai bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan penelitian.

### 3.2 Penjelasan Istilah

Cresswel (2016) mengatakan bahwa penjelasan istilah digunakan untuk pembaca dapat memahami penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dimengerti. Dalam upaya untuk memperjelas pengertian dan batasan ruang lingkup konsep yang digunakan di dalam penelitian. Penjelasan istilah ini juga dibuat untuk membatasi dan menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan:

1. Interaksi Sosial dalam penelitian ini adalah proses komunikasi dan hubungan antara ABH dengan sesama Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang berada di Sentra Handayani di Jakarta dan pekerja sosial
2. Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) adalah seseorang yang terlibat hukum sebagai pelaku berusia 12 tahun sampai kurang dari 18 tahun.
3. Rumah Antara adalah tempat observasi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang baru masuk ke Sentra Handayani di Jakarta. Rumah antara merupakan tempat steril untuk menunggu putusan selama 1 bulan atau lebih, kemudian baru ditempatkan ke asrama atau dipulangkan.
4. Sentra Handayani di Jakarta adalah Unit Pelayanan Teknis dalam naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang merupakan lokasi penelitian.

### 3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Miles dan Huberman dalam Creswell (2016) membahas empat aspek dalam penelitian kualitatif, yaitu *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancarai), peristiwa (kejadian yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik observasi dan wawancara), dan proses (sifat peristiwa yang

dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian). Penelitian mengenai interaksi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di rumah antara Sentra Handayani di Jakarta dilakukan di Sentra Handayani di Jakarta yang beralamatkan di Cipayung, Jl. P.P.A No.1, RT.6/RW.1, Bambu Apus, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta selama 1 bulan. Alasan pemilihan latar penelitian ini adalah karena peneliti pernah melaksanakan kegiatan praktikum laboratorium di Sentra Handayani di Jakarta.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah latar penelitian yaitu Rumah Antara dan taman Sentra Handayani di Jakarta. Latar terbuka digunakan saat wawancara langsung dengan ABH. Sedangkan latar tertutup adalah hubungan peneliti dan informan dalam membangun komunikasi dan kepercayaan dengan informan yaitu ABH, Pekerja Sosial dan Petugas Keamanan.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Cara menentukan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data yakni menggunakan wawancara dan observasi dari sumber aslinya yaitu informan. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan pada dasarnya adalah orang-orang yang diamati dan kemudian memberikan data dalam bentuk kata-kata atau tindakan. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), pekerja sosial dan petugas keamanan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang dijadikan sumber data pendukung guna melengkapi data-data yang diperoleh di lapangan, seperti buku literatur, jurnal, arsip-arsip/dokumen penerima layanan, foto-foto kegiatan, dan profil Sentra Handayani di Jakarta. Dalam penelitian ini adalah dokumen, file, jurnal dan penelitian yang terkait ABH dan Interaksi Sosial maupun foto-foto kegiatan yang menggambarkan ataupun adanya interaksi sosial ABH di Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Penentuan sumber data atau informan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai interaksi sosial ABH di Rumah Antara Sentra

Handayani di Jakarta. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu bertujuan untuk mempertimbangkan kesesuaian kriteria dengan kebutuhan penelitian dalam menentukan sumber data, dimana informan yang dipilih sebagai sumber data dapat memberikan informasi tentang interaksi sosial ABH di Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta.

Peneliti memiliki beberapa kriteria informan yang telah ditentukan yang perlu dipenuhi agar dapat digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak Berhadapan dengan Hukum, dengan kriteria:
  - 1) Laki-laki dan/atau perempuan
  - 2) Berusia 12-17 tahun
  - 3) Menjalani proses rehabilitasi di rumah antara, selama 3 minggu
  - 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
  - 5) Bersedia menjadi informan
2. Pekerja sosial, dengan kriteria:
  - 1) Laki-laki dan/atau perempuan
  - 2) Berprofesi sebagai pekerja sosial dan bersertifikasi
  - 3) Berperan untuk membimbing salah satu penerima manfaat yaitu ABH
  - 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
  - 5) Bersedia menjadi informan
3. Petugas Keamanan, dengan kriteria:
  - 1) Laki-laki
  - 2) Bekerja sebagai petugas keamanan minimal 1 tahun

- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Bersedia menjadi informan

Tabel 3. 1 Karakteristik Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Rehabilitasi/ Lama Menjabat	Status/ Profesi
1.	HA	17 tahun	L	SMK	1 bulan	ABH
2.	MF	16 tahun	L	SMK	1 bulan	ABH
3.	MM	13 tahun	P	SD	4 minggu	ABH
4.	OU	33 tahun	P	S2	6 tahun	Peksos
5.	AZ	36 tahun	L	S1	11 tahun	Peksos
6.	P	51 tahun	L	SMA	26 tahun	Satpam

Sumber: Penelitian Tahun 2025

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penyesuaian diri ABH di Rumah Antara Handayani Jakarta menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi serta studi dokumentasi. Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam metode ilmiah hal ini dikarenakan pada umumnya data yang dikumpulkan akan dipergunakan dan harus cukup valid (Moh. Nazir, 2017).

#### 1. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah proses di mana seorang pewawancara dan informan berbicara satu sama lain. Wawancara ini dilakukan kepada ABH, pekerja sosial, teman sebayanya dan petugas keamanan di Rumah Antara. Moh. Nazir (2017) menjelaskan wawancara sebagai proses untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab, di mana penulis dan responden bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini adalah *indepth interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung bersama dengan informan yaitu ABH, teman sebaya ABH, pekerja sosial, petugas

keamanan untuk menggali lebih dalam mengenai karakteristik informan, interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, faktor terjadinya interaksi sosial ABH di rumah antara Sentra Handayani.

Pelaksanaannya wawancara mendalam adalah peneliti mewawancarai ABH untuk menggali informasi dan pengalaman ABH tentang interaksi sosial dengan teman sebaya, pekerja sosial dan petugas keamanan. Selain itu peneliti juga mewawancarai teman sebaya dari ABH, yaitu anak-anak yang tinggal di rumah antara mengenai interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial. Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai pekerja sosial dan petugas keamanan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial ABH di lingkungan rumah antara. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai karakteristik informan, proses interaksi sosial ABH, bentuk-bentuk interaksi yang muncul, serta faktor terjadinya interaksi sosial. Seluruh data yang diperoleh dianalisis untuk memberikan gambaran utuh tentang bagaimana interaksi sosial terbentuk dan berkembang di antara ABH selama mereka berada di Rumah Antara.

## 2. Observasi Partisipatif

Creswell (2016) menjelaskan observasi partisipatif adalah peneliti langsung turun ke lapangan dan mengamati perilaku dan aktivitas informan di lokasi penelitian yaitu dalam penelitian ini di di rumah antara Sentra Handayani. Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dan untuk mengamati perlakuan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Peneliti datang langsung ke lokasi untuk mengamati ABH berinteraksi di rumah antara. Peneliti memperhatikan ABH saling

berbicara, bermain, bekerja sama dalam kegiatan, serta bagaimana ABH merespons kehadiran pekerja sosial dan petugas keamanan. Selain itu, peneliti juga mengamati perlakuan yang diterima oleh ABH, baik dari teman sebaya, pekerja sosial, maupun petugas keamanan. Peneliti mencatat apakah ada sikap saling mendukung, adanya konflik, atau bentuk komunikasi lain yang terjadi di antara mereka. Melalui observasi partisipatif ini, peneliti mendapatkan gambaran langsung mengenai interaksi sosial yang terjadi tanpa bergantung sepenuhnya pada narasi lisan dari informan. Observasi ini juga membantu peneliti memahami konteks sosial dan suasana emosional yang melatarbelakangi hubungan antar-ABH di Rumah Antara. Dengan demikian, observasi partisipatif dalam penelitian ini untuk memperkuat temuan dari wawancara, dan memberikan data visual dan perilaku nyata mengenai dinamika sosial ABH di lingkungan Rumah Antara.

### 3. Studi dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat dan mencatat profil Sentra Handayani di Jakarta, memanfaatkan data, foto dan dokumen riwayat kasus informan ABH. Peneliti juga akan melakukan studi dokumentasi terhadap literatur lain yang menunjang penelitian. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan peneliti tentang interaksi sosial anak-anak di Sentra Handayani di Jakarta. Studi ini juga sesuai dengan inti penelitian tentang anak-anak yang menghadapi hukum. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan bahan tertulis, cetak, atau rekaman tentang peristiwa yang relevan (Rustanto, 2015).

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Creswell (2016) Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dan pendekatan pada penelitian tersebut konsisten jika diterapkan oleh penelitian lain pada proyek yang berbeda. Berikut rincian penjelasan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

#### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknik pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan cara:

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan diartikan sebagai pelaksanaan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam hal ini peneliti harus berusaha memperoleh dan mengumpulkan data yang relevan terkait interaksi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di rumah antara Sentra Handayani di Jakarta.

2. Triangulasi Data

Creswell (2016) mengemukakan bahwa peneliti mentriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber tersebut

dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, dilaksanakan dengan melakukan perbandingan dan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang sesuai kriteria informan, pekerja sosial, dan petugas keamanan di rumah antara Sentra Handayani di Jakarta.
- 2) Triangulasi waktu, dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan data melalui teknik yang sama dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara dan observasi pada waktu pagi, siang, sore, ataupun malam bergantung pada kesediaan informan dan juga peneliti.
- 3) Triangulasi teknik, dilaksanakan dengan cara melakukan perbandingan hasil wawancara yang dilakukan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh dari informan yang sama. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti mempertimbangkan informasi hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dalam pengumpulan data melainkan juga dengan observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh. Bahan referensi dalam penelitian ini seperti bukti rekaman pada

saat wawancara, foto, alat bantu perekam data. Dengan adanya tersebut, dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

#### 4. Perpanjangan Pengamatan

Creswell (2016) mengemukakan agar peneliti memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan atau lokasi penelitian sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam fenomena yang ada. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama informan maka semakin akurat hasil penelitiannya.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Creswell (2016) menjelaskan penyajian informasi negatif atau berbeda dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu sehingga dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat membahas bukti mengenai suatu tema dan menyajikan informasi yang berbeda dari tema tersebut. Dengan demikian, bukti yang kontradiktif tersebut, maka hasil penelitian lebih realistis dan valid. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Hal ini berarti, peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan sampai data tersebut sudah tidak lagi bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah sesuai dengan data yang ditemukan, dengan kata lain data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya. Peneliti benar-benar mencari data dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan penelitian sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama.

## 6. Melakukan *Member Check*

Creswell (2016) menjelaskan *member checking* dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian dengan cara membawa kembali laporan akhir yang sudah disesuaikan dengan tema dan analisis kasusnya kepada informan. Hal ini untuk mengecek apakah informan merasa bahwa laporan tersebut sudah akurat. Tahapan ini memungkinkan peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada informan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

### 3.6.2 Uji *Transferability*

Pengujian *Transferability* ini dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait dengan interaksi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) meliputi interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dan hambatan-hambatan dalam interaksi sosial

### 3.6.3 Uji *Dependability*

Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan adalah melalui audit *dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing yang berjumlah dua orang. Dosen pembimbing melakukan pengecekan dan mengevaluasi secara keseluruhan proses penelitian terkait interaksi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di rumah antara Sentra Handayani di Jakarta. Peneliti harus dapat menjelaskan bagaimana menentukan fokus masalah, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

### 3.6.4 Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dapat dilakukan bersama dengan uji *dependability*. Menguji konfirmabilitas sama dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti yakin bahwa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan standar penelitian mulai dari mendapatkan isu permasalahan, menentukan variabel penelitian, menentukan kajian teori (aspek), menentukan metode penelitian yaitu metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif, menyusun pedoman pengumpulan data, hingga melakukan pengumpulan data, dan mengolah hasil penelitian. Dalam uji konfirmabilitas ini peneliti dibantu oleh pembimbing untuk memastikan bahwa setiap langkah penelitian telah terselesaikan dengan benar

### 3.7 Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas. Adapun beberapa aktivitas atau kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing-verification*).

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas. Penelitian ini data atau informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian berupa hasil wawancara, hasil observasi, ataupun data dari Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta akan di reduksi agar lebih mudah untuk mengetahui

bentuk-bentuk interaksi sosial ABH dan teman sebayanya serta dari pekerja sosial dan faktor interaksi sosial ABH di Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data. Penyajian data ini dapat dilakukan melalui cara uraian (teks naratif), bagan, grafik, dan matriks. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teks yang bersifat naratif terkait bentuk-bentuk interaksi sosial ABH dan faktor interaksi sosial ABH di Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing-Verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui berbagai teknik. Penarikan kesimpulan ini dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data dan informasi yang didapatkan terkait interaksi sosial ABH di Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta.

### **3.8 Jadwal Dan Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah dan jadwal penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Seminar Interaktif

Seminar Interaktif dilaksanakan pada 14-16 Januari 2025. Seminar integratif dilakukan sebagai persiapan peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 2. Bimbingan Seleksi Judul

Bimbingan seleksi judul dilakukan di 16-25 Januari 2025 oleh peneliti kepada dosen pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi terkait judul penelitian

yang akan diajukan pada seleksi judul.

3. Seleksi Judul

Seleksi judul penelitian dilaksanakan pada tanggal 16-26 Januari 2025 oleh prodi pekerjaan sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

4. Bimbingan Proposal Skripsi Pelaksanaan bimbingan proposal skripsi dilaksanakan pada tanggal 24-29 Januari 2025. Bimbingan proposal skripsi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan dosen pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi.

5. Seminar Proposal Skripsi Seminar proposal skripsi dilaksanakan pada tanggal 30-31 Januari 2025. Seminar proposal dilakukan untuk menguji proposal skripsi yang dibuat peneliti.

6. Penyusunan pedoman penelitian Penyusunan pedoman penelitian dilakukan setelah seminar proposal skripsi sekaligus merevisi proposal skripsi berdasarkan hasil evaluasi pada seminar proposal skripsi.

7. Penelitian (Pengumpulan dan Pengolahan Data) Peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data dengan turun ke lokasi penelitian pada bulan Maret-Mei 2025.

8. Bimbingan dan Penelitian Laporan Penelitian Bimbingan penelitian laporan akhir setelah pengumpulan data dilakukan di bulan Mei-Juli 2025.

9. Ujian Akhir Ujian akhir penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025.